

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KECEPATAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI ASRAMA MAHASISWI KOMPLEK
VI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Futikhaturrohmah 14422071

Pembimbing:

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018/2019**

LEMBAR PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Ull, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiiai@ull.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Agustus 2018
Judul Skripsi : Penggunaan Active Learning dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas Unggulan di MTs N 9 Sleman
Disusun oleh : HIMATUL FADILAH
Nomor Mahasiswa : 14422056

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji I : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Pembimbing : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 15 Agustus 2018
Dekan

Dr. H. Tamyz Mukharrom, MA

- ☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/N/2015
- ☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Futikhaturrohmah

NIM : 14422071

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 Juni 2018

Yang menyatakan

A yellow rectangular stamp with a serrated edge. At the top, it says 'METERAI TEMPEL' and 'TGL 20'. Below that is a Garuda emblem and the number '17AE7AFF184973605'. The value '6000' is printed in large black digits, with 'ENAM RIBURUPIAH' written below it. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Futikhaturrohmah

NOTA DINAS

Yogyakarta, 28 Syawal 1439 H

Hal : Skripsi 12 Juli 2018 M

Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1155/Dek/60/DAS/FIAI/IV/2018, tanggal 2 April 2018 M bertepatan pada 15 Rajab 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Futikhaturrohmah

Nomor Pokok/NIMKO : 14422071

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KECEPATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI ASRAMA MAHASISWI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN

setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudari tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing,



Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Futikhaturrohmah

Nomor Mahasiswa : 14422071

Judul Skripsi : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP KECEPATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
SANTRI ASRAMA MAHASISWI PONDOK
PESANTREN SUNAN PANDANARAN

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Juli 2018



Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“ Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.”

(Q.S. Al-Baqarah : 45).

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KECEPATAN MENGHAFAK AL-QUR'AN SANTRI ASRAMA MAHASISWI KOMPLEK VI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN

Oleh :

Futikhaturrohmah

Pada dasarnya kecerdasan emosional seseorang bisa mempengaruhi kecepatan menghafal Al-Qur'an, kenyataannya ketika seseorang tersebut memiliki kepercayaan diri dan tidak ada rasa takut maka hafalannya bisa lancar. Sedangkan ada juga seseorang yang banyak masalah tetapi dia tetap bisa menghafal dengan lancar. Oleh karena itu, dengan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri Asrama Mahasisiwi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik populasi, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan angket. Uji hipotesis yang digunakan yaitu regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri sebesar 23,2%, sedangkan sisanya 76,8% di pengaruhi aspek lain yang mempengaruhi kecepatan menghafal Al-Qur'an seperti faktor usia, metode menghafal, dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal AL-Qur'an santri Asrama Mahasisiwi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Kecepatan Menghafal, Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, yang kami beri judul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran*”

Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh ujian sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia.

Didalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam hal ini. Oleh karena itu, disini penulis sampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik yng turut serta memberikan motivasi dari semester 1 hingga akhir.
5. Bapak Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag , selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada para dosen program studi Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., , Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska

Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.

7. Bapak H. Hasan Karyono & Ibu Hj. Muflichah serta santri Asrama Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran terimakasih telah membantu dalam proses obsrvasi, wawancara dan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukatmo dan Ibu Sapuroh yang selalu memberi nasehat dan motivasi selama ini.
9. Suamiku tercinta, Mas Misbahussurur yang selalu memberi nasehat dan semangat sampai saat ini.
10. Adikku tersayang Khasbi Assyidiq yang selalu memberikan semangat dan kehangatan dalam keluarga.
11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 yang telah berjuang bersama selama ini.
12. Kepada teman-teman penulis: Erma Yusmi, Annisa Nur Rezkiani, Salma Atik, Zakiyah, Hajar Fitriani, Ah Syifa'udin, Nurbaiti, Istiqomatul Mukaromah dan semua pihak yang telah membantu oenulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Amin.

Yogyakarta, 12 Juli 2018



Futikhaturrohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN.....	i
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	
Kajian Pustaka & Landasan Teori.....	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	14
1. Kecerdasan Emosional	14
a. Pengertian Kecerdasan Emosial	14
b. Faktor –faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional	15
c. Indikator kecerdasan emosional.....	17
d. Bentuk-bentuk Emosi	18
2. Kecepatan Menghafal Al-Qur’an.....	20
a. Pengertian Kecepatan Menghafal Al-Qur’an	20
b. Indikator kecepatan menghafal Al-Qur’an	23
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal Al-Qur’an.....	24
d. Dampak menghafal Al-Qur’an.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	36

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	36
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Tempat atau Lokasi Penelitian	36
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	37
E. Populasi dan Sample Penelitian	39
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	39
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	42
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Homogenitas)	44
I. Teknik Analisis Data	44
BAB VI	
HASIL PENELITIAN	49
A. Deskripsi Data.....	49
1. Letak geografis.....	49
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian	49
1. Tahap Persiapan	49
2. Uji Try Out Instrumen.....	50
3. Tahap Pelaksanaan.....	55
C. Hasil Uji Prasyarat	56
1. Uji Asumsi.....	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Lineritas.....	57
c. Uji Homogenitas	59
D. Uji Hasil Penelitian	59
E. Pembahasan	64
BAB V	
PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

BAB I

PENDAHULUAN

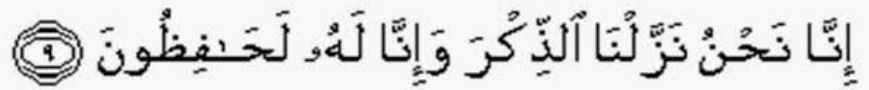
A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci Agama Islam yang abadi, petunjuk bagi seluruh umat manusia dan tidak adaandingannya. Kemudian kitab suci ini diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan secara mutawatir dari Allah SWT sendiri melalui perantara malaikat Jibril dan membaca Al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah SWT.. Defenisi ini murni dari Allah SWT, bukan dari hawa nafsu atau perkataan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan petunjuk atau pedoman bagi umat manusia yang beriman dan bertaqwa. Didalam Al-qur'an terdapat rahmat yang besar bagi dan pelajaran untuk orang-orang yang beriman. Al-Qur'an juga merupakan petunjuk yang dapat membantu manusia keluar dari kegelapan menuju jalan yang terang. Selain itu telah dijelaskan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi dan barang siapa yang berpaling darinya dan mencari petunjuk selainnya, maka ia sangatlah sesat.¹

Kitab suci Al-Qur'an yang ada pada saat ini telah berusia sekitar 14 abad, terhitung sejak Nabi Muhammad saw diangkat oleh Allah sebagai

¹Mohammad Aly Ash Shabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm. 18-19.

Nabi pada sekitar tahun 611 M.² Namun demikian Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih tetap seperti dulu pada saat diturunkan pertama kali kepada Rasulullah tidak ada satu ayat pun yang tertinggal, bahkan tidak ada satu kata atau huruf pun yang hilang, karena Allah memelihara keaslian Al-Qur'an sebagaimana firman-Nya yang tercantum dalam Al-Qur'an surah 15 Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:



“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

(Al-Qur'an surah 15 al-Hijr ayat 9)³”.

Al-Qur'an akan tetap terpelihara keaslian, kemurnian, dan kesuciannya, dan tidak akan berkurang ataupun berubah, serta tidak bercampur dengan kebatilan, dan tidak akan tersentuh perubahan.⁴ Jaminan Allah itu sejak zaman Rasulullah hingga saat ini tampak dalam wujud banyaknya orang yang diberi ingatan yang kuat sehingga mereka dapat menghafal al-Qur'an. Ada juga yang diberi kemampuan dan kepandaian dalam menulis sehingga ayat Al-Qur'an dapat dicatat dengan seksama dan teliti sehingga umat Islam memiliki standar tulisan yang baik, selain itu banyak juga yang

² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*(Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 12.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia, 2009), hlm. 262.

⁴ Sayyid Qutb, *Tafsir fi Zhilaalil Qur'an di Bawah Nangungan Al-Qur'an* terj. As'ad Yasin, dkk. (Jakarta: Gema Insani Press, 2003, jil. 7), hal. 125.

telah diberi kemampuan ketika membaca Al-Qur'an dan bacaan Al-Qur'an dapat terpelihara dari kekacauan bacaan.

Sejarah singkat turunnya Al-Qur'an, Al-Qur'an diturunkan Allah SWT keada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an terdiri dari 30 Juz, 6666 ayat, 114 surah dan diturunkan secara tahap demi tahap selama kurang lebih 23 tahun. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan tiga cara, yang pertama malaikat jibril turun dalam wujud manusia dan kemudian membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad, dan Nabi Muhammad mengikutinya. Yang kedua Al-Qur'an turun tanpa perantara malaikat Jibril, sehingga ayat-ayat Al-Qur'an muncul dengan sendirinya kedalam pikiran Nabi Muhammad, yang ketiga Al-Qur'an turun dengan terlebih dahulu terdengar suara lonceng yang sangat kuat. Berbeda dengan kitab suci Taurat, kitab taurat merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Musa AS untuk membimbing kaumnya Bani Israil yang ditulis menggunakan bahasa Ibrani. Kodifikasi Al-Qur'an didalamnya terkandung berbagai ilmu, hikmah dan pengajaran yang tersurat maupun tersirat. Kodifikasi ituhanya dijadikan sebagai pola penjagaan sekunder saja. Pola penjagaan primer terhadap Al-Qur'an masih terus dilakukan dalam bentuk tradisi hafalan (hiffdz al-Qur'an) hingga sekarang.⁵

Para ulama menetapkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardlu kifayah. Fardlu kifayah yang dimaksud oleh para ulama yaitu

⁵ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2008), hlm.. 46-47.

apabila suatu pekerjaan disebuah wilayah sama sekali tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang berada di wilayah tersebut akan berdosa, karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah utawatur sehingga tidak ada kemungkinan akan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁶ Oleh karena itu, sebaiknya dalam proses belajar membaca Al-Qur'an ditanamkan sejak dini, karena belajar Al-Qur'an merupakan proses awal yang dimulai dari segi mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai dengan membaca Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus mempunyai ketekunan yang tinggi. Kemudian anak akan dapat membaca dan mempunyai rasa cinta kepada al-Qur'an, setelah itu anak mulai diajarkan untuk bisa menghafal al-Qur'an sedikit demi sedikit.

Selain membaca dan menghafal al-Qur'an, kita pun diperintahkan Allah untuk membacanya dengan tartil. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah 73 Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَقِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan. (Al-Qur'an surah 73 al-Muzammil ayat 4).⁷”

⁶ Sa'dulloh, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 19.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 574.

Selain diperintahkan membaca al-Qur'an dengan tartil, menguasai ilmu tajwid pun sangat penting, karena ilmu tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menguasai ilmu tajwid juga dapat mempercepat dalam proses hafalan Al-Qur'an.

Kecerdasan emosional sangat berhubungan dalam menghafal Al-Qur'an seseorang. Kecerdasan emosi ini juga menunjukkan kepada suatu kemampuan agar dapat memahami perasaan dirinya masing-masing dan perasaan orang lain. Kemampuan ini dapat memotivasi dirinya sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Sehingga tidak salah jika para ahli ilmu jiwa mengatakan bahwa kecerdasan kognitif hanya mempunyai peran 20% dalam keberhasilan hidup manusia, sedangkan sisanya 80% akan ditentukan oleh faktor-faktor lain, termasuk di dalamnya faktor terpenting adalah kecerdasan emosi.⁸ Oleh karena itu kecerdasan emosional ini sangat diperlukan bagi seorang penghafal al-Qur'an khususnya bagi seorang yang masih dalam proses menghafal agar bisa cepat dan lancar dalam menghafal. Sebaliknya, jika seseorang tersebut mempunyai kecerdasan emosional yang rendah atau tidak dapat mengendalikan emosinya seperti rasa marah, takut, atau sedih karena ada suatu masalah pada dirinya maka hal tersebut dapat mengganggu dalam proses menghafal al-Qur'an.

Alasan mengapa peneliti mengambil judul tersebut karena, pada dasarnya kecerdasan emosional seseorang itu bisa mempengaruhi kecepatan menghafal, kenyataannya ketika seseorang tersebut memiliki

⁸ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 154.

fikiran yang fres, percaya diri dan yakin jika dirinya bisa menghafal tidak ada rasa takut ketika setoran maka hafalannya bisa lancar dan cepat ketika menghafal. Begitupun sebaliknya, jika seseorang itu sedang banyak pikiran, ada masalah, kemudian takut ketika setoran biasanya susah untuk menghafal dan cepat lupa ketika setoran. Namun ada juga seseorang yang tidak ada masalah, tetapi masih saja susah dalam menghafal. Sedangkan ada juga seseorang yang banyak masalah dia tetap bisa menghafal dengan lancar.

Kaitannya dengan permasalahan diatas, dari hasil pengamatan peneliti bahwasannya santri-santri penghafal al-Qur'an di asrama komplek VI pondok pesantren sunan pandanaran memiliki permasalahan emosional yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

B. Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri Asrama Mahasiswi Komplek VI pondok pesantren sunan pandanaran.

Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana memperluas pengetahuan peneliti untuk mengetahui tentang kecerdasan emosional santri terhadap kecepatan menghafal al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pengasuh, ustad, ustadzah, santri dan kedua orang tua serta msayarakat sekitar betapa pentingnya kecerdasan emosional. Karena, sangat erat hubungannya terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri.
- b. Sebagai bahan pijakan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian diatas dan semoga bermanfaat bagi semua pihak maupun yang lainnya.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri lima bab yaitu:

Bab pertama pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka dan landasan teori yang berisi tentang kajian pustaka, landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga metode penelitian yang berisi jenis penelitian dan pendekatan, subjek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi (uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas), teknik analisis data.

Bab keempat hasil dan pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari persiapan penelitian: hasil uji validitas, reliabilitas, dan hasil uji hipotesis, serta hasil uji asumsi.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

Kajian Pustaka & Landasan Teori

A. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka ada beberapa penelitian yang terkait dengan tema yang akan penulis teliti. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan judul penelitian penulis untuk dijadikan pertimbangan dan acuan penulis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nur Aini Umi Mardiyati (2017) mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. Berjudul "*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs N Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTS N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 artinya hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.⁹
2. Siti Halimah Sa'diyah (2012) mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Bahasa Institut Agama

⁹Nur Aini Umi Mardiyati, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs N Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016* Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta, 2017.

Islam Negri Surakarta. Berjudul “*Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Guru Di MIM Gondang Sukoharjo*”.¹⁰

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tergolong dalam kategori tinggi.

3. Nurjanah Widi Hastuti (2010) mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Bahasa STAIN Surakarta. Berjudul “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Profesionalisme Guru Di SMP Muhammadiyah 7 Bayat Klaten*”.¹¹ Hasil analisis data menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru tergolong dalam kategori sedang. Telah dibuktikan dengan data sekunder yang menunjukkan hasil 50%, sementara 30% berkategori tinggi dan 20% berkategori rendah. Sadang profesionalisme guru menunjukkan tinggi, dibuktikan dengan hasil 70%. Maka hubungan signifikan positif antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel profesionalisme guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai hubungan signifikan positif terhadap variabel profesionalisme guru.
4. Skripsi yang ditulis oleh Nur Sikhaturun (2010) mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama

¹⁰Siti Halimah Sa'diyah, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Guru Di MIM Gondang Sukoharjo*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Bahasa, Institut Agama Islam Negri Surakarta, 2012.

¹¹Nurjanah Widi Hastuti, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Profesionalisme Guru Di SMP Muhammadiyah 7 Bayat Klaten*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Bahasa, STAIN Surakarta, 2010.

Islam Negri Walisongo. Yang berjudul “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak*”.¹² Adapun hasil dari data yang telah didapat dianalisis dengan *analisis korelasi product moment*, menunjukkan adanya hubungan positif antarkecerdasan emosional dan kemampuan menghafal santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak termasuk dalam kategori baik yaitu berada pada interval 78-83 dengan nilai rata-rata 81,40. 2) Kemampuan menghafal santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak termasuk dalam kategori baik yaitu pada interval 81-86 dengan ini kualitas 84,23. 3) Ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak ditunjukkan dengan hasil bahwa r_{xy} yang diperoleh dari angket adalah 0,8535, sedangkan $r_t = 0,304$ pada taraf signifikansi 5 %, dan $r_t = 0,393$ pada taraf signifikansi 1 %. Hal ini menunjukkan bahwa r_{xy} lebih besar dari r_t . Kemudian dilanjutkan

¹² Nur Sikhatun, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak*, Skripsi, fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negri Walisongo, 2010.

dengan uji signifikansi menggunakan $t_{hitung} = 10,3590$, $t_{tabel} = 5\% = 1,684$ $1\% = 2,423$.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nuri Lutfiah (2012) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Bahasa IAIN Surakarta. Yang berjudul "*Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VI SDN 03 Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar Tahun Pelajaran 2011-2012*".¹³ Hasil evaluasi belajar pada setiap siklus, dengan rincian pada kondisi awal nilai rata-rata siswa sebesar 68,71 menjadi 73,33 pada siklus I dan siklus II mencapai 78,33. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada kondisi awal 40,91% menjadi 63,64% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 86,36% (b) penerapan metode Al-Qosimi dapat menjadikan siswa hafal surat-surat pilihan dengan lancar dan tartil. (c) Penerapan Metode Al-Qosimi dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa. Dari penelitian terdahulu diatas, belum ada yang membahas tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an, Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs N 2 Surakarta.

¹³Nuri Lutfiah, *Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VI SDN 03 Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar Tahun Pelajaran 2011-2012*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Bahasa, IAIN Surakarta, 2012.

6. Skripsi yang ditulis oleh saudari Anita Setyorini yang berjudul *“Pemikiran M. Usman Nadjati Tentang Kecerdasan Emosional dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Telaah Kitab al-Hadits an-Nabawiy wa ‘ilm an-Nafs)”*. Dalam penelitian ini diketahui bahwa menurut Usman Najati kecerdasan emosional ada hubungannya dengan pendidikan Islam dalam hal khususnya dalam menelaah kitab-kitab hadits Nabi.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertara diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah peneliti lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam skripsi ini peneliti meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal al-Qur’an santri asrama komplek VI pondok pesantren sunan pandanaran, penelitian ini difokuskan kepada pengamatan mendalam tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal al-Qur’an santri asrama komplek VI pondok pesantren sunan pandanaran. Selain itu dapat dilihat dari perbedaan penelitian baik tempat, subjek, objek maupun waktu penelitian.

B. Landasan Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosial

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan.¹⁴

Emotional Quotient atau kecerdasan emosi pertama kali dicetuskan oleh Salovey dan Mayer tahun 1990. Mereka mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, berempati terhadap perasaan orang lain dan dapat mengatur emosi, yang secara bersama berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang.

Menurut Goleman kecerdasan umum (inteligensi) semata-mata hanya dapat memprediksi (meramalkan) kesuksesan hidup seseorang sebanyak 20% saja, sedang 80% lainnya adalah apa yang disebutnya Emotional Intelligence. Bila tidak ditunjang dengan pengolahan emosi yang sehat, kecerdasan saja tidak menghasilkan seorang yang sukses hidupnya dimasa yang akan datang (Goleman, 1999). Menurut Salovey dan Mayer (dalam Mujib dan Mudzakir, 2002), kecerdasan emosi

¹⁴ Amaryllia Puspasari, *Emotional Intelligent Parenting....*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2009), hlm. 6.

adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain.¹⁵

b. Faktor –faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Kehidupan pada saat ini terdapat pengaruh sehingga memberikan dampak buruk bagi perkembangan kecerdasan emosional seseorang.¹⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Zumar ayat 53 yang artinya:

“Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang. (Q.S. az-Zumar: 53).¹⁷

Ayat diatas menunjukkan betapa pentingnya pengembangan emosianak yang harus ditanamkan sejak usia dini. Oleh karena itu, peran orang tua disini sangat dibutuhkan dalam proses

¹⁵ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), hlm. 145.

¹⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet 1, hlm. 113.

¹⁷ Muhammad Noor, dkk., *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toba Putra, 1996), hlm. 370.

pengembangan dan pembentukan emosi anak. Sebagai orang tua hendaknya mampu membimbing anaknya agar mereka dapat mengendalikan emosinya dengan baik dan benar. Adapun yang diharapkan kepada anak yaitu, agar mereka tidak bersifat pemarah, putus asa, atau angkuh, sehingga prestasi yang dimiliki dapat bermanfaat bagi dirinya.

Menurut Goleman (1997) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:

1. Lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh bagi anak sekolah dalam proses mempelajari emosi. Oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak.

2. Lingkungan non keluarga

Lingkungan non keluarga merupakan lingkungan masyarakat dan pendidikan bagi anak. Kecerdasan emosi akan berkembang sesuai dengan perkembangan fisik dan mental anak. Dalam proses pengajaran pada anak dapat ditunjukkan dalam suatu aktivitas yaitu ketika sedang bermain dan berperan sebagai seseorang diluar dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang lain.

c. Indikator kecerdasan emosional

Indikator kecerdasan emosional terdiri dari lima unsur, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan memahami emosi diri sendiri
- 2) Kemampuan mengendalikan emosi
- 3) Kemampuan memotivasi diri sendiri
- 4) Kemampuan memahami emosi orang lain
- 5) Kemampuan bersosialisasi dengan orang lain.

Daniel Goleman telah mengadaptasi model Saloney dan Mayer ke dalam sebuah versi yang menurut saya paling bermanfaat untuk memahami cara kerja bakat-bakat ini dalam kehidupan kerja. Adaptasi Daniel Goleman meliputi kelima dasar keakapan dan sosial berikut:

- a) Kesadaran diri: Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri an kepercayaan diri yang kuat.
- b) Pengaturan diri: Menangani emosi kita sedemikian baik sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menuna kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu pulihkembali dari tekanan emosi.

- c) Motivasi: Menggugah hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d) Empati: Peduli, suka bersosialisasi dengan banyak orang, ringan tangan dan suka menolong.
- e) Keterampilan sosial: Kemampuan berkomunikasi, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi atau menerima feedback, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku. (Daniel Goleman, 2003).¹⁸

d. Bentuk-bentuk Emosi

Bentuk-bentuk emosi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Amarah, di dalamnya meliputi beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barangkali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- 2) Kesedihan, didalamnya meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.

¹⁸ M. Hariwijaya, *Tes EQ Tes Kecerdasan Emosional*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 9-10.

- 3) Adanya rasa takut, didalamnya meliputi rasa cemas, rasa takut, rasa gugup, kekhawatiran, waspada, sedih, hati tidak tenang, fobia dan panik.
- 4) Kenikmatan adalah salah satu dari bentuk emosi yang didalamnya meliputi gembira, ringan, puas, bahagia, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali, dan batas ujungnya mania.
- 5) Cinta adalah salah satu bentuk emosi yang didalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.
- 6) Terkejut merupakan salah satu bentuk emosi yang didalamnya meliputi perasaan terkesiap, takjub, dan terpana.
- 7) Jengkel adalah salah satu dari bentuk emosi yang didalamnya meliputi merasa terhina, jijik, muak, benci, tidak suka, mau muntah.
- 8) Malu merupakan salah satu bentuk emosi yang didalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.¹⁹

¹⁹ Daniel Goleman, *Mengembangkan Yang Mendefinisikan Ulang Apa Arti Cerdas Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pusataka Utama, 1996), hlm. 412.

2. Kecepatan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kecepatan Menghafal Al-Qur'an

Pengertian kecepatan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) yang berarti waktu yang digunakan untuk menempuh jarak tertentu.²⁰ Adapun yang dimaksud disini adalah waktu yang digunakan santri untuk menempuh target dalam menghafal Al-Qur'an.

Pengertian menghafal secara bahasa berasal dari bahasa Arab *hafidza*, *yahfazu*, *hifzan* yang berarti menjaga, memelihara, atau melindungi.²¹ Terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) menghafal adalah berusaha meresapi agar selalu ingat kedalam pikiran.²²

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan Al-Qur'an kedalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seseorang terlebih dahulu membaca dan mengulang-ulang bacaan dengan baik. Proses ini akan melatih kepekaan indra penglihatan dan pendengaran terhadap ayat-ayat Al-

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 133.

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 279.

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, hlm. 381.

Qur'an serta menajamkan kekuatan otak sehingga ayat-ayat tersebut melekat dengan baik.²³

Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan yang memang telah dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan Kitab suci Al-Qur'an. Adapun hikmah dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya.²⁴

1. Kemenangan yang didapat didunia maupun kelak nanti diakhirat, jika disertai dengan perbuatan amal sholeh.
2. Memiliki nama baik dan berperilaku yang jujur. Ketika seseorang yang menghafal Al-Qur'an semestinya berperilaku jujur itu sudah menjadi kewajiban dan mempunyai jiwa Qur'ani.
3. Mempunyai daya ingat yang tajam dan cemerlang. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti dan teliti karena mereka banyak belajar agar dapat mencocokkan ayat dan dapat membandingkannya.
4. Memiliki bahtera ilmu, ilmu-ilmu yang ada didalam Al-Qur'an serta kandungannya akan melekat dan banyak sekali terekam kedalam orang yang menghafalkannya.

²³ Subhan Nur, *Energi Ilahi Tilawah Al-Qur'an*. (Jakarta: Republik Penerbit, 2012), hlm. 45.

²⁴ Kutipan Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: CV, Ghyyas Putra, tt), hlm. 18.

Kita sudah mengetahui bahwa menghafal Al-Qur'an itu bukan lagi perkara yang mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika mereka tidak meluangkan waktunya. Jika dalam berusaha kita bersungguh-sungguh maka datanglah sebuah keberhasilan, namun sesuatu yang sulit akan menjadi mudah untuk orang yang Allah mudahkan.

Jadi, kecepatan menghafal Al-Qur'an adalah waktu yang dibutuhkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat melekat kuat dalam ingatan sehingga dapat mengucap kembali seluruh ayat atau bacaan Al-Qur'an yang telah dihafal atau yang dipelajari dengan lancar tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an. 4 tingkatan kecepatan menghafal Al-Qur'an yang dijelaskan oleh Ustadz Ma'mun Al-Qurthuby, SP.d.I Al-Hafizh.

Tempo membaca Al-Qur'an itu ada 4 yaitu:

- 1) At-Tahqiq : Membaca Al-Qur'an dengan lambat tempo dan tumaninah/tenang dengan maksud untuk memperhatikan maknanya dan tunduk pada ketentuan tajwid. Biasanya digunakan saat belajar mengajar bacaan Al-Qur'an.
- 2) Tartil : merupakan sebuah bentuk aturan dalam pembacaan Al-Qur'an yang berarti membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan tajwid dan makharijul huruf yang jelas dan

benar. Allah mewajibkan umat Muslim untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil.

- 3) At-Tadwir : merupakan sebuah bentuk dalam membaca Al-Qur'an menggunakan tempo pertengahan, yaitu tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lambat. Dalam bacaan ini mempunyai ukuran bacaan yang digunakan dalam tadwir adalah pertengahan, yaitu jika ada pilihan memenjangkan bacaan mad boleh 2,4, atau 6 maka tadwir memilih yang 4.
- 4) Al-Hard : Merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan tempo cepat, namun tetap memelihara hukum-hukum tajwid. Cepat disini biasanya menggunakan ukuran terpendek selagi dibolehkan, seperti membaca mad aridlisukun 2 harokat.

b. Indikator kecepatan menghafal Al-Qur'an

1) Ketekunan

Ketekunan adalah upaya bersinambung untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mudah menyerah hingga meih keberhasilan (Ranjit Singh Malhi, Enhancing Personal Quality,2005).

2) Kefasihan

Berasal dari kata “*fashiihu*” yang berarti berbicara dengan tenang atau fasih.²⁵ Hal ini dapat dikatakan bahwa fasih adalah bagaimana seorang mampu melafalkan huruf berdasarkan makhorijul huruf yang benar yang sesuai dengan kaidahnya. Fasih dalam berbicara, ucapannya benar, dan mampu mengeluarkan fonetik Arab pada landasan secara alami.

3) Kelancaran

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kelancaran berasal dari kata dasar yaitu lancar, yang berarti tidak tersangkut, tidak terputus, fasih, dan tidak tertunda.²⁶ Kemudian lancar dalam membaca Al-Qur’an berarti bisa membaca dengan fasih, jelas dan tidak terputus. Kelancaran dalam membaca Al-Qur’an yaitu dimana seseorang tersebut dapat membacanya dengan fasih, sesuai dengan tajwid yang benar, serta makhorijul huruf dan juga disertai dengan tartil yang benar.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal Al-Qur’an

Sama halnya dengan menghafal materi pelajaran, menghafal Al-Qur’an juga banyak ditemukan hambatan dan

²⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur’an, 1973), hlm. 317.

²⁶Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2002). Ed. 3 Cet. 2 hlm. 633.

kendala. Faktor yang mempengaruhi ketika menghafal Al-Qur'an pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an dan penghambat ketika menghafal Al-Qur'an.

Faktor-faktor yang mendukung seseorang dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Kecerdasan

Kecerdasan sangat mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an seseorang terutama kecerdasan emosional. Kecerdasan emosi menunjukkan kepada suatu kemampuan agar dapat memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain. Selain itu kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri agar dapat mengontrol dengan baik emosi yang telah muncul pada dirinya sendiri dan yang berhubungan dengan orang lain. Maka, tidak salah jika para ahli ilmu jiwa menyatakan bahwa kecerdasan kognitif hanyamempunyai peran 20% dalam keberhasilan hidup manusia, sedangkan sisanya 80% akan ditentukan oleh faktor-faktor lain, termasuk didalamnya faktor terpenting adalah kecerdasan emosi.²⁷ Dengan kecerdasan emosional santri dapat mengendalikan emosinya dan memotivasi

²⁷ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 154.

dirinya sehingga bisa rileks dan konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Memahami Makna Ayat Sebelum Dihafal

Ada baiknya ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu maknanya, minimal menguasai terjemahan ayat tersebut. Karena dengan memahami makna ayat, maka akan lebih mudah untuk mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga mempermudah mengingatnya.²⁸

3) Menguasai Ilmu Tajwid

Untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, maka seorang calon *hafidz* harus mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, *fasih*, dan lancar. Bagi calon penghafal Al-Qur'an yang belum lancar membaca ayat-ayat Al-Qur'an tentu akan berat menghafalnya dan akan membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an.²⁹

Dengan ilmu tajwid, kita dapat menghindari diri dari kesalahan yang mungkin terjadi saat membaca atau menghafal Al-Qur'an, karena ketika terjadi kesalahan dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an dapat berakibat pada rusaknya makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

²⁸Mukhlisoh Zawwawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 99.

²⁹Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 37.

Oleh karena itu, selain membaca atau menghafal Al-Qur'an kita diwajibkan membacanya dengan baik dan sesuai dengan tajwid. Jika tajwidnya sudah benar maka dalam proses menghafal pun akan mudah.

4) Konsisten dengan satu *mushaf*

Menghafal dengan menggunakan satu *mushaf* akan lebih membantu dalam hal ingatan bagi calon penghafal Al-Qur'an. Ketika menghafal, otak selalu merekam apa yang dibaca, kemudian melekat menjadi hafalan didalam hati.³⁰ Posisi-posisi ayat dalam mushaf akan tergambar dalam benak penghafal, karena seringnya membaca dan melihat pada mushaf. Jika mushaf yang digunakan lebih dari satu, terlebih jika berbeda susunan dan cetakannya, hal ini akan sangat berpengaruh pada hafalan yang telah terekam di otak. Oleh karena itu, berpegang pada satu mushaf saja adalah yang paling baik. Untuk itu mushaf yang paling diutamakan adalah mushaf penghafal atau mushaf Bahriyah yang halaman-halamannya dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat.³¹ Dengan sistem yang teratur ini, orang akan mudah untuk mengingat pergantian setiap halaman.

³⁰Mukhlisoh Zawwawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 99.

³¹Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009). hlm. 53.

5) Mengulang-ulang Membaca (*bin-nazar*) Sebelum Menghafal.

Seseorang yang berminat dalam menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan melihat *mushaf* dengan istiqamah sebelum memulai menghafalnya, karena menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengulang-ulang bacaan (*maintenance rehearsal*). Oleh karena itu, semakin sering mengulang bacaan akan semakin mudah menghafalnya.³²

6) Mengoptimalkan Seluruh Fungsi Panca Indra

Dari sudut pandang keilmuan, disimpulkan bahwa penggunaan satu panca indra dalam satu pekerjaan akan memberikan hasil dalam persentase tertentu. Oleh karena itu, jika menggunakan dua panca indra untuk menghafal, niscaya persentase pengertian, pemahaman, akan bertambah. Demikian halnya jika menggunakan tiga atau empat panca indra, maka persentase pengertian, pemahaman, dan hafalan akan semakin bertambah.

Cara mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra adalah dengan membaca al-Qur'an dengan kedua mata dan lisan. Keraskan suara hingga lidah bergerak dan telinga dapat mendengar. Apabila sudah hafal, tuliskan ayat-ayat

³² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008). hlm. 61.

yang telah dihafalkan. Memang menulis ayat yang telah dihafal adalah pekerjaan yang berat, tetapi dengannya akan melancarkan hafalan dan mendapatkan hafalan yang kuat dan mantap.³³

7) Usia

Usia emas untuk menghafal Al-Qur'an adalah usia dari 5 tahun sampai kira-kira usia 23 tahun. Pada usia ini kekuatan hafalan manusia sangat bagus bahkan merupakan tahun-tahun emas yang sangat berharga untuk menghafal. Di bawah usia 5 tahun kemampuan hafalan manusia masih lemah, adapun kira-kira setelah usia 23 tahun adalah usia saat kemampuan hafalan mulai menurun, sementara kemampuan memahami dan menelaah mulai meningkat.³⁴ Faktor usia merupakan problematika yang sering dihadapi calon *huffaz* yang merasa terlanjur sudah tidak muda lagi sehingga malas untuk menghafal al-Qur'an.³⁵ Tetapi bukan berarti seseorang tidak bisa menghafal setelah ia melebihi usia 23 tahun. Tidak ada kata terlambat ketika kita memulai untuk menghafal al-Qur'an meskipun sudah melewati usia emas dalam menghafal al-Qur'an, bahkan ada santri yang

³³ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008), hlm. 159-160.

³⁴ Raghieb as-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* terj. Sarwedi M. Amin Hasibuan dan Afif Mahmudi, (Solo: Aqwam, 2010), hlm. 123.

³⁵ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. (Solo: Tinta Media, 2011), hlm. 86.

usianya melebihi 23 tahun, ia masih bisa cepat dalam proses menghafal al-qur'an.

8) Tempat menghafal

Tempat merupakan penentu cepat tidaknya seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Karena, tempat sangat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang ketika sedang menghafal Al-Qur'an. Ketika dalam menghafal Al-Qur'an ditempat yang tidak nyaman dan peneranganpun kurang seseorang akan sulit untuk menghafal Al-Qur'an. Karena, tempat untuk menghafal sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang.³⁶

Faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an, secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu hambatan yang berasal dari dalam diri dan hambatan dari luar diri.

Adapun hambatan yang berasal dari dalam diri yaitu: kondisi kesehatan, suasana hati (perasaan sedih, sebel, marah), munculnya rasa jenuh, malas, dan bosan. Selain itu, sulitnya menata niat dan keinginan agar segera cepat selesai.

Kemudian hambatan yang berasal dari luar diri mencakup: situasi atau kondisi lingkungan sosial, seperti

³⁶ Ahsin W. Al-Hafidh, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 18.

pertemanan, kondisi fisik lingkungan, dan sistem bimbingan yang sudah ada.³⁷

d. Dampak menghafal Al-Qur'an

Para ulama banyak yang mengemukakan tentang dampak menghafal. Dampak kegiatan menghafal Al-Qur'an ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, diantaranya yaitu:

1. Dampak bagi spiritual

- a. Al-Qur'an akan memberikan syafaat kelak dihari kiamat.³⁸
- b. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat rahmat dan ketentraman serta dikelilingi oleh para malaikat
- c. Mersakan manfaat dan ketenangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga selalu merasa dalam penjagaan Allah SWT.

2. Dampak bagi psikologis

Dalam regulasi di penghafal Al-Qur'an dapat dilihat dalam tiga poin, yaitu:³⁹

- a. Regulasi diri intrapersonal adalah upaya yang dilakukan remaja penghafal Al-Qur'an untuk mengatur dan

³⁷Lisya Chairani, M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 205-206.

³⁸Salafudin Abu Syayyid, *Balitapun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2013), hlm. 218.

³⁹Lisya Khairana dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 269-270.

merencanakan strategi-strategi tertentu untuk menjaga hafalan baik secara jumlah hafalan maupun pemahaman hafalan.

- b. Regulasi diri interpersonal merupakan kemampuan remaja penghafal Al-Qur'an menerapkan strateginya untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan lingkungan sosial tanpa meninggalkan identitas sebagai seorang penghafal Al-Qur'an.
 - c. Regulasi diri metapersonal dalam konteks ini biasa disebut dengan "menjaga dan dijaga". Pencapaian regulasi diri metapersonal ini adalah niat yang ikhlas yang hanya ditunjukkan kepada Allah SWT.
 - d. Remaja penghafal Al-Qur'an yang masih menjaga hafalannya mampu melakukan regulasi diri interpersonal dan intrapersonal dengan baik hingga akhirnya mampu merasakan regulasi metapersonal yang dapat meyakinkan kebenaran janji Allah SWT.
3. Dampak bagi kesehatan
- a. Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit badan dengan cara memacakannya kepada orang yang sedang sakit atau terkena hipnotis, kesurupan jin dan semisalnya.⁴⁰

⁴⁰Thalab Hisyam, Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits, (Jakarta : Sapta Sentosa, 2015), Jilid 3, hlm. 4.

b. Menyembuhkan tumor otak, hal ini dialami oleh seorang perempuan yang bernama Aminah al Mutawwi yang telah difonis dokter mengidam tumor otak dan diperkirakan usinya tidak akan lama lagi. Mengetahui hal ini Aminah bertekat untuk menghafal Al-Qur'an sebagai bekalnya menghadap Allah, ketika Aminah telah selesai menghafalkan 30 Juz tumor otak yang dideritanya sudah tidak ada lagi.⁴¹

4. Dampak bagi kognitif

- a. Dalam bidang akademik diberikan kemudahan pemahaman oleh Allah sehingga timbul keinginan yang kuat untuk giat belajar.⁴²
- b. Dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan berprestasi lebih tinggi dari pada orang yang tidak menghafal Al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih yang biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu, dalam rangka penyusunan hipotesis

⁴¹Salafudin Abu Syayyid, *Balitapun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2013), hlm. 175.

⁴²Thalab Hisyam, *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : Sapta Sentosa, 2015), Jilid 3, hlm. 212-213.

yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berfikir.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosional disini sangat mempengaruhi kecepatan menghafal Al-Qur'an, dikarenakan dalam hal tersebut ketika menghafal dan mengulang hafalan sangat dibutuhkan kesabaran, ketekunan, semangat, jangan mudah putus asa, dan selalu optimis ketika menghafal Al-Qur'an.

Kecepatan menghafal Al-Qur'an yaitu waktu yang digunakan santri untuk menempuh target dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan Al-Qur'an kedalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seseorang terlebih dahulu membaca dan mengulang-ulang bacaan dengan baik.

Namun permasalahan yang sering dihadapi oleh orang yang menghafal Al-Qur'an terkadang kurang sabar dan tekun untuk menghafal serta mengulanginya, hal ini terlihat ketika mereka sedang menyetorkan hafalannya kepada guru.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban atau dugaan sementara yang mungkin benar dan salah, cara membuktikan benar atau tidaknya mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecepatan

menghafal Al-Qur'an santri Asrama mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Peneliti menggunakan hipotesisi sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an Santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an Santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui.⁴³

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut (idrus, 2009) adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Sedangkan istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respons atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Subjek yang akan diambil pada penelitian ini adalah santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang menghafal al-Qur'an.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Asrama ini terletak di Jalan Kaliurang KM 14,5 Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman Yogyakarta.

⁴³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 105-106.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Dalam penelitian ini jika melihat dari segi judul dan rumusan masalah, maka variabel yang dapat ditemukan meliputi:

Penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas juga disebut variable pengaruh yang biasanya disingkat dengan variable X. Sedangkan variable terikat disebut juga dengan variable tergantung yang biasa disingkat dengan variable Y.⁴⁵

Variable bebas dengan variable terikat dapat digambarkan sebagai berikut sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur’an Santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran”.

Variable bebas : Kecerdasan Emosional

Variable terikat : Kecepatan Menghafal Al-Qur’an

Data dan variable selalu berkaitan erat, istilah data dan variabel sering dipertukarkan bahkan juga sering dipersamakan. Apabila seseorang menyebut variabel maka dalam pemikirannya juga bermaksud menyebut pada data. Begitu juga sebaliknya, apabila

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 38.

⁴⁵ Tulus Winarsunu, “Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan”. (Malang: UMM Press, 2015), hlm. 4.

menyebut data tersirat juga maksudnya untuk menunjuk pada suatu variable.⁴⁶

2. Definisi Operasional

Definisi operasional ini sangat penting untuk menghindari kesalahan pemahaman mengenai data yang akan dikumpulkan serta untuk menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengukur data.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya..

Indikator kecerdasan eosional

- 1) Memahami emosi diri sendiri
 - 2) Mengendalikan emosi
 - 3) Memotivasi diri sendiri
 - 4) Memahami emosi orang lain
 - 5) Bersosialisasi dengan orang lain
- b. Kecepatan menghafal Al-Qur'an adalah waktu yang dibutuhkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat melekat kuat dalam ingatan sehingga dapat mengucap kembali seluruh ayat itu

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 5.

bacaan Al-Qur'an yang telah dihafal dengan lancar tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

E. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri asrama mahasiswi yang menghafal al-Qur'an yaitu 50 santri.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif.⁴⁷

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional

Indikator	Sub Indikator	No Butir Soal		Jumlah soal
		Favorable	Unfavorable	
Kecerdasan Emosional	Kesadaran Diri	3,10	1,2	4
	Pengaturan Diri	4,5,6	-	3
	Memotivasi	7,8,9,12,16,17	21	7
	Empati	13,14,15,18	19,20	6
	Ketrampilan	11	-	1

⁴⁷Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 1996), hlm. 160.

	Sosial			
	Jumlah	16	5	21

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrumen kecepatan menghafal Al-Qur'an

Indikator	Sub Indikator	No Butir Soal		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kecepatan Menghafal Al-Qur'an	Ketekunan	22,23,24,25,26,2	-	9
		7, 28,29,30		
	Kefasihan	31,36	32	3
	Kelancaran	34,35,38	33,37	5
	Jumlah	14	3	17

Pernyataan-pernyataan angket diatas telah disusun berdasarkan skala *Likert*. Setiap pernyataan dari masing-masing item mempunyai alternatif jawaban dengan bobot skor 1-5. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Bobot skor dari alternatif jawaban

Alternatif jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan rangka untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket dan kuesioner

Kuesioner suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.⁴⁸ Kuesioner (angket) ini digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional santri yang terdiri dari beberapa butir soal.

⁴⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 167.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menggali informasi mengenai responden. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telfon.⁴⁹Peneliti akan melakukan beberapa wawancara dengan ustad, ustadzah dan pengasuh kompleks VI untuk memperkuat data tentang kecepatan menghafal.

c. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan).⁵⁰ Metode ini peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap proses belajar menghafal Al-Qur'an santri.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Kemampuan alat ukur mengukur secara tepat keadaan yang diukurnya. Berbagai teknik pengujian validitas akan menghasilkan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 138.

⁵⁰ Sambas Ali Muhidin, *Analisis Kolerasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 19.

indeks validitas. Angka indeks itu dimaknai menunjukkan kualitas instrumen valid atau tidak setelah dikonfirmasi dengan kriteria pembandingan.⁵¹ Cara mengetahui taraf validitas setiap butir item, maka hasil yang diperoleh oleh setiap item akan dicocokkan dengan **r tabel**. Dimana dalam perhitungannya terdapat dalam rumus *Product Moment* sebagai berikut:

RUMUS PERSON PRODUCTS MOMENT

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi
 $\sum X$: jumlah skor item
 $\sum Y$: jumlah skor total item
n : jumlah responden

2. Uji Realibilitas

Menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Berbagai metode dapat digunakan untuk menguji realibilitas hingga menghasilkan indeks reliabilitas. Indeks realibilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan hanya mempunyai arti untuk

⁵¹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2008), hlm. 197.

memaknai realibilitas instrumen apabila dihubungkan dengan kriteria uji coba.⁵²

Dalam pengujian realibilitas ini digunakan rumus alpha cronbach

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Homogenitas)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dan uji normalitas ini menggunakan rumus *Chi Quadrat*.⁵³ Adapun rumus *Chi Quadrat* :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

⁵² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2008), hlm. 196.

⁵³ Sutrisno Hadi, *Statistik (jilid 2)*, Ed II, Andi Offset: Yogyakarta, hlm. 259.

X^2 : Chi kuadrat

f_o : frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h : frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi

Harga *Chi Kuadrat* hasil perhitungan data kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai *Chi Kuadrat* dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *Chi Kuadrat* tabel, berarti data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan antara variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Kedua variabel diuji dengan menggunakan uji *F*:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga bilangan untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas harga varian dilakukan pada awal-awal saat menganalisis data. Dalam hal ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada setiap kategori data telah terpenuhi atau belum, jika asumsi homogenitas telah terbukti maka peneliti dapat melaksanakan tahap analisis data selanjutnya.⁵⁴

Rumus uji homogenitas sebagai berikut:⁵⁵

$$F = \frac{\text{Varian tertinggi}}{\text{Varian Terendah}}$$

$$\text{Varian (SD}^2\text{)} = \frac{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2/N}{(N - 1)}$$

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Hal ini karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sebelum sampai pada tahap analisis, peneliti harus melakukan pengolahan data yang telah terkumpul.⁵⁶

Hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier

⁵⁴ Repo.iain-tulungagung.ac.id/316/6/BAB%20III.pdf diakses pada tanggal 1 maret 2018 pukul 12.16.

⁵⁵*Ibid.* Hlm 55.

⁵⁶Toto Syatori Nasehudin, Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 133.

se sederhana, regresi linier sederhana atau regresi linier menyatakan bahwa satu variable dipengaruhi (*dependent*) oleh variable lainnya. Variable yang mempengaruhi biasa disebut dengan variable bebas (*independent*). Kemudian, variable yang dipengaruhi biasa disebut variable terikat atau disebut juga variable kriterium. Dengan rumus sebagai berikut:⁵⁷

1. Untuk mengetahui permasalahan garis regresi dengan rumus:

$$Y = a + bX_1$$

Keterangan:

Y : Kriterium (variable terikat)

X₁ dan X₂ : Predator 1 dan 2 (variable bebas)

a : Intersep

b dan c : Koefisien regresi

2. Koefisien regresi a, b dan c untuk regresi linier 2 prediktor dengan rumus:

$$a = Y - bX_1 - cX_2$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

⁵⁷Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 177-178.

N : Jumlah kasus atau individu
 $\sum X$: Jumlah nilai variable X
 $\sum Y$: Jumlah nilai variable Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai variable X

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Letak geografis

Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran RT 9/ RW 17 terletak di Dusun Ngelantaran, Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Ngelantaran berada dikaki Gunung Merapi dijalan Kaliurang km 14,5.

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum digunakan dalam penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu penelitian melakukan try out atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Try out atau uji angket dilakukan kepada 50 santri Komplek 2 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Try out ini digunakan untuk menguji atau mengetahui hasil validitas dan realibilitas angket, try out atau uji angket dilakukan pada tanggal 10 Mei 2018.

2. Uji Try Out Instrumen

a. Uji Validitas

Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 18 dengan 50 responden. Untuk uji validitas pada tabel “*Corrected Item Total Correlation*”.

Berikut ini tabel hasil pada *Corrected Item Total Correlation*

Tabel 4.1

Validitas Kecerdasan Emosional

No Item	Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,2787	0,367	Valid
2	0,2787	0,134	Tidak Valid
3	0,2787	0,216	Tidak Valid
4	0,2787	0,176	Tidak Valid
5	0,2787	0,365	Valid
6	0,2787	0,361	Valid
7	0,2787	0,051	Tidak Valid
8	0,2787	0,050	Tidak Valid
9	0,2787	0,236	Tidak Valid
10	0,2787	0,367	Valid

11	0,2787	0,590	Valid
12	0,2787	0,436	Valid
13	0,2787	0,664	Valid
14	0,2787	0,483	Valid
15	0,2787	0,206	Tidak Valid
16	0,2787	0,158	Tidak Valid
17	0,2787	0,229	Tidak Valid
18	0,2787	0,321	Valid
19	0,2787	0,169	Tidak Valid
20	0,2787	0,342	Valid
21	0,2787	0,396	Valid
22	0,2787	0,373	Valid
23	0,2787	0,265	Tidak Valid
24	0,2787	0,343	Valid
25	0,2787	0,658	Valid
26	0,2787	0,619	Valid
27	0,2787	0,362	Valid
28	0,2787	0,602	Valid
29	0,2787	0,456	Valid
30	0,2787	0,545	Valid
31	0,2787	0,265	Tidak Valid
32	0,2787	0,434	Valid

33	0,2787	0,122	Tidak Valid
34	0,2787	0,375	Valid
35	0,2787	0,105	Tidak Valid

Tabel 4.2

Validitas Kecepatan Menghafal Al-Qur'an

36	0,2787	0,348	Valid
37	0,2787	0,434	Valid
38	0,2787	0,466	Valid
39	0,2787	0,242	Tidak Valid
40	0,2787	0,395	Valid
41	0,2787	0,439	Valid
42	0,2787	0,242	Tidak Valid
43	0,2787	0,332	Valid
44	0,2787	0,203	Tidak Valid
45	0,2787	0,415	Valid
46	0,2787	0,104	Tidak Valid

47	0,2787	0,443	Valid
48	0,2787	0,411	Valid
49	0,2787	0,005	Tidak Valid
50	0,2787	0,617	Valid
51	0,2787	0,507	Valid
52	0,2787	0,384	Valid
53	0,2787	0,403	Valid
54	0,2787	0,407	Valid
55	0,2787	0,485	Valid
56	0,2787	0,375	Valid
57	0,2787	0,618	Valid

Berdasarkan hasil pada table diatas dapat diketahui menggunakan cara analisi product moment dari pearson. Penentuan hasil validitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 50 yaitu $df = N - 2$, $df = 50 - 2 = 48$ r tabel 0,2787. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam Try Out angket. Jika butir

pernyataan dengan skortotal kurang dari 0,2787 maka, butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, begitupun sebaliknya jika butir pernyataan dengan skor total > 0,2787 maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 18 dapat dilihat dari hasil Cronbach's Alpha.

Tabel 4.3

Realibilitas Kecerdasan Emosional

Variabel	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Angket Kecerdasan	0,2787	0,664	Reliabel

Berdasarkan hasil tabel diatas, penentuan reliabilitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 50 yaitu $df = 50 - 2 = 48$ r

Tabel 0,2787. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam Try Out angket. Hasil perhitungan analisis reliabilitas untuk kecerdasan emosional sebesar 0,664 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4.4

Realibilitas Kecepatan Menghafal Al-Qur'an

Variabel	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Angket Kecepatan	0,2787	0,699	Reliabel

Berdasarkan hasil tabel diatas, penentuan reliabilitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 50 yaitu $df = 50 - 2 = 48$ r Tabel 0,2787. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam Try Out angket. Hasil perhitungan analisis reliabilitas untuk kecepatan menghafal Al-Qur'an sebesar 0,699 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya setelah persiapan adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran angket guna untuk diminta pendapat mengenai kecerdasan emosional dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an. Sample dalam penelitian ini 50 orang responden santri Asrama Komplek VI yang menghafal Al-Qur'an.

C. Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidaknya. Kaidah uji signifikansi adalah $> 0,05$. Untuk uji normalitas menggunakan *SPSS 23 for windows*.

Tabel 4.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosional	Kecepatan menghafal Al-Qur'an
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87,58	61,70
	Std. Deviation	5,592	6,145
Most Extreme Differences	Absolute	,119	,076
	Positive	,119	,076
	Negative	-,055	-,066
Test Statistic		,119	,076

Asymp. Sig. (2-tailed)	,074 ^c	,200 ^{c,d}
------------------------	-------------------	---------------------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa data kecerdasan emosional (X) dan kecepatan menghafal Al-Qur'an (Y) memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05, yakni kecerdasan emosional $0,74 > 0,05$ dan kecepatan menghafal Al-Qur'an $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara pengaruh kecerdasan emosional (X) terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an(Y).

Hasil analisis ini dibantu dengan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4.6**ANOVA Table**

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kecepatan menghafal AL-Qur'an * Kecerdasane mosional	Between	(Combined)	914,833	20	45,742	1,418	,191
	Groups	Linearity	430,013	1	430,013	13,328	,001
		Deviation					
		from	484,821	19	25,517	,791	,699
		Linearity					
Within Groups			935,667	29	32,264		
Total			1850,500	49			

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris linearity diperoleh $F = 13,328$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$. Sedangkan pada baris deviation from linearity diperoleh $F = 0,791$ dan $p = 0,699$ ($p > 0,05$) pada taraf signifikansi 5% , maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an (Y) terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distributor atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.7

Test of Homogeneity of Variances

Kecepatan menghafal Al-Qur'an

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,844	12	29	,607

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikansi $0,607 > 0,05$ maka distribusi data adalah homogen, dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan Y dinyatakan homogen.

D. Uji Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel (X) kecerdasan emosional

terhadap variable (Y) kecepatan menghafal Al-Qur'an santri asrama mahasiswi kompleks VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Dalam penelitian ini menggunakan *SPSS VERSI 21 for windows* dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.303	12.196		1.255	.216
	VAR00001 (Kecerdasan emosional)	.530	.139	.482	3.812	.000

a. Dependent Variable: Kecepatan menghafal Al-Qur'an

Secara umum dapat dijelaskan rumus persamaan regresi linear sederhana atau persamaan garis regresi adalah $Y = a + bX_1$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi dapat berpedoman pada *output table coefficient* a = angka konstan dari *unstandardized coefficient*. Dalam hal ini nilainya sebesar 15,303. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika ada

kecerdasan emosional (X) maka nilai pengaruh kecepatan menghafal Al-Qur'an (Y) adalah $15,303.b =$ angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,530. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kecerdasan emosional (X), maka kecepatan menghafal Al-Qur'an(Y) akan meningkat sebesar 0,530. Karena nilai koefisien bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kecerdasan Emosional (X) berpengaruh positif terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an (Y). Sehingga persamaan regresinya $Y = 15,303 + 0,530 X$.

2. Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier dengan teknik analisis regresi yang terdapat pada program SPSS (*Statistical Products an Service Solution*) versi 21 dan hasil analisis tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.9

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430.013	1	430.013	14.531	.000 ^a
	Residual	1420.487	48	29.593		
	Total	1850.500	49			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan

emosional

b. Dependent Variable: kecepatan menghafal

Al-Qur'an

Table diatas menunjukkan bahwa nilai dari F hitung adalah 14.531 sedangkan dari nilai signifikansi (angka probabilitas) 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Ha diterima Ho ditolak. Jadi, ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Setelah mengetahui hasil hipotesis penelitian, tahapan selanjutnya adalah mencari kontribusi kecepatan menghafal Al-Qur'an dengan cara menghitung besar R determinan. Dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.216	5.440

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

Berdasarkan hasil output pada table di atas, nilai R sebesar 0,482 artinya terdapat korelasi . kemudian nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,232. Dengan ini dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variable (X) kecerdasan emosional dengan variable (Y) kecepatan menghafal Al-Qur'an 23,2%. Sedangkan sisanya sebesar 76,8% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor usia, metode menghafal dan sebagainya.

Maka, hasil dari table di atas menyatakan bahwa hipotesis alternative (Ha) "diterima" yakni ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri asrama mahasiswi komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Sedangkan hipotesis nol (Ho) "di tolak" yakni tidak ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri asrama mahasiswi komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Maka dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri asrama mahasiswi kompleks VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

E. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian di asrama Mahasiswi kompleks VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran hasil data dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri asrama Mahasiswi kompleks VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan uji F maka di ketahui hasil F_{hitung} sebesar 14.531 sedangkan nilai signifikan (angka probabilitas) 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_a diterima H_o ditolak. Jadi, ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri asrama Mahasiswi kompleks VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecepatan menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh sebesar 23,2% yang telah dibuktikan dengan ($R^2 = 0,482$ dan $p = 0,000 < 0,05$), sedangkan sisanya 76,8% adalah faktor lain yang mempengaruhi kecepatan menghafal Al-Qur'an. Berhubung masih ada faktor lain sebesar 76,8% yang mempengaruhi kecepatan meghafal Al-Qur'an, tentu hal ini

menjadi rekomendasi bagi peneliti yang nantinya berminat meneliti lebih lanjut dengan tema yang berkaitan dengan kecepatan menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian Ha, “terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri asrama mahasiswi kompleks VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran” diterima. Sedangkan Ho, “tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri asrama mahasiswi kompleks VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran” ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri asrama mahasiswi kompleks VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dengan hasil analisis data besarnya pengaruh kecerdasan emosional dibuktikan dengan nilai sebesar 23,2%, sedangkan sisanya 76,8% di pengaruhi aspek lain yang mempengaruhi kecepatan menghafal Al-Qur'an seperti faktor usia, metode menghafal, dan sebagainya.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal AL-Qur'an dan berkorelasi positif, artinya kedua variable X dan Y berhubungan dan berpengaruh secara signifikan.

B. Saran

Dengan memperhatikan kembali kesimpulan dan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan dan sekiranya diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat.

1. Untuk Santri

Peneliti menyarankan kepada santri yang sedang proses menghafal Al-Qur'an supaya meningkatkan dalam hal ilmu tajwid karena dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an, dan dapat mengendalikan emosi serta selalu memotivasi diri dengan kata-kata positif sehingga dapat rileks dan konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an, serta dapat mempercepat dalam menghafal Al-Qur'an.

Kepada lembaga Asrama Mahasiswa Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran agar dapat mengadakan terapi afirmasi yaitu terapi memotivasi diri dengan kata-kata positif sehingga dapat mengendalikan emosi dan mempercepat dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Untuk FIAI dan Prodi PAI

Dengan adanya tugas akhir bagi setiap mahasiswa yang telah menempuh semester akhir diharapkan kepada FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dapat memberikan peluang yang lebih banyak lagi untuk melakukan penelitian dan memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Agar tugas akhir yang telah dikerjakan oleh mahasiswa dapat memperoleh hasil yang lebih memuaskan baik bagi mahasiswa itu sendiri maupun universitas.

Selain itu penulis juga berharap kepada FIAI dan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta agar membentuk sebuah tim khusus dalam menangani permasalahan-permasalahan yang sering kali dihadapi oleh mahasiswa. Agar hasil dari penelitian mahasiswa itu

benar-benar bermutu dan bermanfaat bagi semua kalangan serta bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian yang telah terselesaikan oleh mahasiswa tidak terbuang sia-sia.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang sama, agar dapat diperluas lagi dari segi obyek penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Ziyad. 1993. *Metode Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Firdaus.
- Al-Hafidh, W. Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Sirjani, Raghieb dan Abdurrahman Abdul Khalik. 2010. *Cara Cerdas Hafal Al Qur'an* terj. Sarwedi M. Amin Hasibuan dan Afif Mahmudi. Solo: Aqwam.
- Chairini Lisya dan Subandi M.A. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma Examedia.
- Goleman Daniel. 1996. *Menggemparkan Yang Mendefinisikan Ulang Apa Arti Cerdas Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pusataka Utama.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik (jilid 2)*. Ed II. Yogyakarta: Andi Offset. 2004.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hastuti, Nurjanah Widi, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Profesionalisme Guru Di SMP Muhammadiyah 7 Bayat Klaten*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Bahasa, STAIN Surakarta, 2010.
- Hariwijaya M. 2005. *Tes EQ Tes Kecerdasan Emosional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Lutfiah, Nuri. 2012. *Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Meningkatkan*

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VI SDN 03 Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar Tahun Pelajaran 2011-2012, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Bahasa, IAIN Surakarta.

Madyan, Ahmad Shams. 2008. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mardiyati, Nur Aini Umi. 2017. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs N Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negri Surakarta.

Margono S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Muhidin, Sambas Ali. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pusaka Setia.

Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasehudin, Toto Syatori dan Gozali, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Nur, Subhan. 2012. *Energi Ilahi Tilawah Al-Qur'an*. Jakarta: Republika Penerbit.

Puspasari Amaryllia. 2009. *Emotional Intelligent Parenting Mengukur Emotional Intelligence dan Membentuk Pola Asuh Berdasarkan Emotional Intelligent Parenting*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.

Qosim, Amjad. 2008. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.

Qutb, Sayyid. 2003. *Tafsir fi Zilalil-Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an* terj. As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press.

Repo.iain-tulungagung.ac.id/316/6/BAB%20III.pdf diakses pada tanggal 1 maret 2018 pukul 12.16.

- Sa'diyah, Siti Halimah . 2012. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Guru Di MIM Gondang Sukoharjo*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Bahasa, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insan.
- Sikhatun, Nur. 2010. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak*, Skripsi, fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an.
- Yusuf, Syamsu 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*., Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*. Solo: Tinta Media

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

Kepada:

Santri Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

Ditengah-tengah kesibukan anda dalam belajar menghafal Al-Qur'an, perkenankan saya memohon bantuan anda untuk mengisi angket ini. Adapun tujuan pengisian angket ini adalah untuk menyusun tugas akhir skripsi (tas) yang berjudul "pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran"

Saya berharap anda dapat mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Angket ini bukan merupakan tes sehingga ada jawaban yang benar maupun yang salah. Jawaban anda akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi nilai ataupun nama baik anda diasrama. Penulisan identitas hanya digunakan untuk mempermudah proses pengelolaan data saja.

Atas kesediaan dan bantuan yang anda berikan saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2018

Peneliti

Futikhaturrohmah

NIM 14422071

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban.
3. Jawablah dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
4. Mohon setiap pernyataan diisi seluruhnya.
5. Contoh pengisian.

NO	PERNYATAAN	SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya menghafal Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh		√			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Pribadi:

Nama :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Ketika hafalan Al-Qur'an saya sudah lancar, maka saya jarang mengulanginya lagi					
2	Dalam diri saya tidak ada keinginan dalam menghafal Al-Qur'an					
3	Menghafal Al-Qur'an karena keinginan dan kemauan saya sendiri					
4	Saya lancar dalam menghafal karna rajin mengulang (<i>takrir</i>)					
5	Saya akan menghafal Al-Qur'an dengan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang maksimal					
6	Saya menyadari bahwa pengelolaan emosi sangat dibutuhkan ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an					
7	Menurut saya, lancar tidaknya menghafal Al-Qur'an tergantung dari banyaknya pengulangan (<i>takrir</i>) yang dilakukan					

8	Saya selalu percaya diri ketika menghafal Al-Qur'an					
9	Saya yakin bisa menjaga semua hafalan Al-Qur'an yang telah saya capai					
10	Ketika cara yang saya gunakan untuk menghafal Al-Qur'an tidak efektif, maka saya mengubahnya dengan menggunakan cara yang lain					
11	Saya memanfaatkan waktu luang saya untuk memperlancar dan menambah hafalan Al-Qur'an bersama teman-teman					
12	Saya akan berkonsentrasi serta fokus saat mengulang dan menghafal Al-Qur'an					
13	Ketika teman santri saya menghadapi suatu masalah saya akan membantu memberikan jalan keluar					
14	Saya mau menerima permintaan maaf dari teman santri saya ketika dia berbuat salah kepada saya					
15	Saya merasa sedih ketika teman santri saya mendapat musibah					
16	Ketika saya mendapatkan setoran hafalan sedikit, saya tidak patah semangat dan					

	akan menghafal dengan rajin					
17	Saya akan mengambil hikmah atau pelajaran dari kegagalan yang saya alami sebagai langkah perbaikan kedepan					
18	Saya ikut merasa sedih ketika teman saya sedih, sebab dia merasa bersalah					
19	Saya merasa senang apabila teman saya dimarahin karena tidak lancar dalam menghafal					
20	Saya merasa tidak senang ketika melihat teman saya lancar dalam menghafal					
21	Orang tua saya tidak mengapresiasi meskipun hafalan saya banyak					
22	Dalam satu hari saya mampu menghafal 1-10 ayat					
23	Dalam satu hari saya mampu menghafal 10-20 ayat					
24	Dalam satu hari saya mampu menghafal 20-30 ayat					

25	Waktu yang saya butuhkan dalam menghafal 1 halaman sekitar 30-45 menit					
26	Waktu yang saya butuhkan dalam menghafal 1 halaman sekitar 45-60 menit					
27	Saya mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 3 tahun					
28	Saya mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 7 tahun					
29	Dalam mengulang 1 juz hafalan Al-Qur'an, saya membutuhkan waktu sekitar 60 menit					
30	Dalam mengulang 1 juz hafalan Al-Qur'an, saya membutuhkan waktu sekitar 90 menit					
31	Saya mampu menghafal al quran sesuai dengan panjang pendek yang tepat					
32	Dalam menghafal Al-Qur'an saya tidak menggunakan ilmu tajwid yang benar					
33	Dalam menghafal al Al-Qur'an Saya tidak pernah memperdulikan makhorijul huruf					

34	Saya tidak terbata-bata ketika menghafal Al-Qur'an					
35	Dalam mengulang (muroja'ah) hafalan Al-Qur'an, saya dapat mengingat dengan baik dan benar					
36	Saya mampu menghafal Al-Qur'an dengan teliti kefasihannya					
37	Saya tidak mengetahui cara menghafal Al-Qur'an dengan tartil yang benar					
38	Saya mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang benar					

HASIL ANGGKET KECERDASAN EMOSIONAL

5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	99
3	5	4	2	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	85
4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	99
4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	94
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	85
3	5	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	81
2	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	81
2	1	1	5	5	5	3	5	3	4	3	3	4	5	5	3	4	5	5	5	81
4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	3	93
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	91
4	4	5	4	3	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	91
3	5	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	91
4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	92
5	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	96
4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	86
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	3	5	5	95
4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	87

2	4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3	80
2	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	87
4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	92
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	79
3	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	83
5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	87
3	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	2	3	3	3	4	4	5	82
3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	89
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	1	92
4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	89
3	5	5	3	5	5	5	4	3	3	1	3	4	5	4	5	4	4	3	5	5	84
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	80
5	5	4	3	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	94
4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	3	3	84
3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	90
4	5	5	3	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	88
4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	97

2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	99
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	88
4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	2	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	84
4	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	87
4	4	3	3	4	5	5	3	5	4	4	3	4	4	5	3	5	5	5	2	3	3	83
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	86

HASIL ANGGKET KECEPATAN MENGHAVAL

4	3	2	4	4	4	2	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	68
5	5	5	5	3	3	5	5	3	4	5	5	3	4	3	4	4	71
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	55
3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	53
3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	3	3	3	5	3	61
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	67
4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	5	4	3	3	3	4	4	61
3	2	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	55
4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	56
5	4	3	5	2	4	1	4	2	5	4	4	4	3	3	4	4	61
3	3	3	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	59
4	3	3	1	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	57
3	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	64

4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	57
3	4	3	1	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	62
4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	5	5	3	3	3	5	4	64
4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	5	5	3	3	3	3	4	60
4	3	3	3	4	2	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	69
3	4	3	3	4	1	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	56
5	5	5	5	4	3	5	4	1	5	5	5	4	4	4	5	5	74
5	4	3	5	3	3	4	4	3	4	5	5	5	3	3	4	4	67
3	2	1	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	51
4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	60
4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	59
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	61
5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	5	4	3	3	4	3	64
4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	3	4	4	66
3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	4	4	3	3	3	4	4	53
4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	5	5	4	4	4	3	4	65
4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	5	5	4	3	3	4	4	62
3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	58
5	5	3	3	5	3	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	75
4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	60
5	4	3	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	65

4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	5	5	2	3	4	4	4	60
4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	2	4	4	4	4	64
3	1	1	5	3	1	3	4	1	4	5	5	3	3	3	5	4	54
4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	59
3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	56
4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	71
4	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	76
4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	66
4	3	1	3	3	2	4	4	3	4	5	5	3	3	4	4	4	59
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	5	3	3	3	4	4	46
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	64
3	3	3	3	3	3	5	5	4	4	5	5	1	3	3	5	5	63
4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	65

Hasil Uji Asumsi

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosional	Kecepatan menghafal Al-Qur'an
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87,58	61,70
	Std. Deviation	5,592	6,145
Most Extreme Differences	Absolute	,119	,076
	Positive	,119	,076
	Negative	-,055	-,066
Test Statistic		,119	,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecepatan menghafal AL-Qur'an * Kecerdasane mosional	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	914,833	20	45,742	1,418	,191
			430,013	1	430,013	13,328	,001
			484,821	19	25,517	,791	,699
Within Groups			935,667	29	32,264		
Total			1850,500	49			

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kecepatan menghafal Al-Qur'an

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,844	12	29	,607

Hasil uji data penelitian dengan regresi linier sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.303	12.196		1.255	.216
	VAR00001 (Kecerdasan emosional)	.530	.139	.482	3.812	.000

a. Dependent Variable: Kecepatan menghafal Al-

Qur'an

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430.013	1	430.013	14.531	.000 ^a
	Residual	1420.487	48	29.593		
	Total	1850.500	49			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan

emosional

b. Dependent Variable: kecepatan menghafal

Al-Qur'an

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.216	5.440

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional



**ASRAMA MAHASISWI KOMPLEK VI
PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN
Jl. Kaliurang Km 14.5, Dsn Nglanjaran, Sardonoharjo, Ngaglik
Sleman Yogyakarta
55581 Indonesia Telp 081391390179, 087739886433**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Hassan Karyono
Jabatan : Pengasuh Asrama Mahasiswi komplek VI PP. Sunan Pandanaran
Alamat : Asrama Mahasiswi Komplek VI PP Sunan Pandanaran
Jl. Kaliurang km 14,5 Dsn. Nglanjaran RT 9/11 Sardonoharjo
Ngaglik Sleman Yogyakarta
Telepon/HP : 081391390179

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Futikhaturrohmah
NIM : 14422071
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
TTL : Tegal, 14 November 1996
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI Yogyakarta terhitung mulai tanggal 22 April 2018 sampai 30 Mei 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi "**Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juli 2018
Pengasuh Asrama Mahasiswi Komplek VI PP
Sunan Pandanaran



RIWAYAT HIDUP PENELITI

I. DATA PRIBADI

Nama : Futikhaturrohmah
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 14 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Menikah
Berat/Tinggi Badan : 65 Kg / 156 Cm
Agama : Islam
Motto : Kegagalan adalah batu loncatan menuju kejayaan.
Alamat Rumah : Tajem, Maguwoharjo, Depok, Sleman.
Nomer Telepon : +628 7843303892
Email : Futiha72@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

(2002-2008) SDN Yamansari 03, Tegal
(2008-2011) MTs Sunan Pandanaran, Yogyakarta
(2011-2014) MA Sunan Pandanaran, Yogyakarta
(2014-sekarang) Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

III. TRAINING, SEMINAR, WORKSHOP

- (2016) Seminar Nasional “Penerapan Konsep Full Day School Dalam Pendidikan Karakter di Indonesia”, Yogyakarta.
- (2016) Seminar Nasional Pendidikan Islam 2016 “Bahagia Menjadi Gurunya Manusia”, Yogyakarta.

IV. PENGALAMAN

- (2017) Program Pengalaman Lapangan 2 di MAN 3 Sleman.
- (2018) Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Rowodadi, Purworejo.